

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk di Indonesia adalah sebesar 252.124.458 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Tentunya dengan jumlah penduduk yang sedemikian banyaknya, negara ini tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu masalah terbesar yang sekarang menjadi pokok perhatian adalah masalah kesehatan.

Kesehatan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selain berhak untuk memperoleh kesehatan, setiap orang juga berkewajiban untuk mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti program jaminan kesehatan sosial.

Berbagai upaya kesehatan yang dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), baik oleh pemerintah (pusat dan daerah) maupun oleh masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 tahun 2014, diketahui bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam sistem kesehatan nasional. Puskesmas bertanggung jawab dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 tahun 2014 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan juga pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan di puskesmas didukung oleh berbagai tenaga kerja yang berada di dalamnya. Tenaga kerja yang ada di puskesmas terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan, di mana salah satu tenaga kesehatan adalah tenaga kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 mengenai Pekerjaan Kefarmasian, yang termasuk dalam tenaga kefarmasian adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi yang dipimpin oleh

seorang Apoteker penanggung jawab. Seorang apoteker dituntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap setiap pasien. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, setiap calon apoteker harus membekali diri dengan ilmu-ilmu kefarmasian dan juga pengalaman saat terjun langsung di dunia kerja atau di masyarakat.

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Puskesmas Ketabang Surabaya dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2016 – 24 Juni 2016. Dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas ini, diharapkan para calon apoteker dapat memiliki pengalaman riil, menambah wawasan, pengetahuan, informasi, dan keterampilan mengenai pekerjaan dan tanggung jawab kefarmasian, serta melaksanakan tugas dan wewenang apoteker terutama di puskesmas, sehingga dapat menjadi calon apoteker profesional yang siap terjun ke lingkungan masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker di puskesmas bagi mahasiswa calon apoteker adalah untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi apoteker di puskesmas.
- d. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- e. Mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- f. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas.
- g. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di puskesmas yaitu:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.